

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang terdampak cukup besar dari adanya pandemi Covid-19. Diberlakukannya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau disingkat PPKM memiliki tujuan meminimalisir adanya penyebaran virus selama pandemi membuat kegiatan pariwisata terhentikan hampir secara keseluruhan. Banyak usaha pariwisata seperti hotel yang akhirnya bangkrut dan tutup akibat dari dampak pandemic saat itu. Pada tahun 2022 Badan Pusat Statistik merilis data bahwa sebanyak 3.216 hotel tutup akibat diberlakukannya kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat.

Pada masa pemulihan seiring dengan penanganan pandemi yang terus membaik dan adanya pelanggaran mengenai kebijakan PPKM berpengaruh signifikan pada peningkatan dan pemulihan kembali sektor pariwisata Indonesia. Pariwisata adalah salah satu industri jasa dengan pertumbuhan tercepat dan memiliki banyak peluang untuk pengembangan lebih lanjut (Pratama et al., 2023). Meningkatnya perjalanan wisatawan nusantara menunjukkan bahwa pariwisata terutama pariwisata domestik Indonesia mulai kembali membaik. Badan Pusat Statistik atau BPS merilis data jumlah perjalanan wisatawan nusantara tahun 2022 meningkat sebanyak 19,82% dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu dengan jumlah 734,86 juta perjalanan wisatawan nusantara pada periode tahun 2022. Sedangkan untuk wisatawan mancanegara meningkat sebanyak 3.913.749 juta perjalanan wisman dibandingkan tahun 2021 dengan dominasi perjalanan dilakukan pada periode April-Desember.

Pertumbuhan kembali pariwisata jika dilihat dari jumlah kunjungan wisata merupakan suatu hal positif. Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang pertumbuhan pariwisatanya berada dalam kategori tinggi (Rosita et al., 2016). Namun menurut data dari BPS jika dilihat dari tujuan

kunjungan di dominasi oleh tujuan kunjungan ke Pulau Jawa dengan jumlah kunjungan sebanyak 75,49% dari jumlah keseluruhan kunjungan wisnus pada tahun 2022, Provinsi Jawa Timur berada ditingkat paling tinggi jumlah kunjungan yaitu sebesar 27,29 persen. Artinya pertumbuhan dan pemulihan pariwisata di Indonesia belum merata secara keseluruhan, pertumbuhan dan pemulihan pariwisata hanya berpusat pada kawasan wisata tertentu. Kawasan Pariwisata memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas dari pengalaman wisatawan (Marhanah et al., 2023). Kurang dikenalnya suatu kawasan wisata di masyarakat merupakan salah satu faktor sulitnya meningkatkan minat dan tingkat kunjungan wisata.

Minat berkunjung merupakan suatu kekuatan psikologis di dalam diri seorang individu, yang akan menimbulkan dampak berupa sebuah aksi atau tindakan (Sciffman & Kanuk, 2007). Tingkat kunjungan yang kurang pada suatu destinasi wisata dapat bersumber dari tidak adanya minat berkunjung wisatawan ke destinasi tersebut. Banyak faktor yang dapat menyebabkan kurangnya minat kunjungan pada suatu destinasi salah satunya adalah kurangnya dikenali suatu destinasi wisata di masyarakat luas.

*Film-induced tourism* dapat dikategorikan sebagai hal yang baru dalam penelitian pariwisata. *Film-induced tourism* biasanya berkaitan erat dengan promosi pariwisata atau pemasaran pariwisata. Memasukkan suatu destinasi wisata ke dalam sebuah film termasuk kedalam promosi kategori *product placement* (Yudaninggar & Ajibulloh, 2019). Dengan pengenalan suatu destinasi wisata pada sebuah film baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti dijadikan latar dalam pengambilan sebuah film dapat menjadikan destinasi tersebut lebih dikenal luas dikalangan masyarakat.

*Film-induced tourism* adalah fenomena yang berkembang secara global dan berdampak pada peningkatan wisata dan perkembangan pada industri hiburan (Hudson & Ritchie, 2006b). Wisatawan dalam menentukan destinasi nya pasti dipengaruhi oleh aspek-aspek tertentu yang dapat menimbulkan minat dan motivasi untuk mengunjungi suatu destinasi. Sebuah film dapat menjadi

faktor yang berpengaruh terhadap perjalanan sebuah individu (Vagionis & Loumioti, 2011). Beberapa film dicatat telah memberikan pengaruh terhadap pariwisata.

**Tabel 1.1 Dampak Film Pada Peningkatan Jumlah Kunjungan**

Film dan Serial Tv	Lokasi	Dampak Terhadap Kunjungan
<i>Harry Potter</i>	<i>Various locations in U.K.</i>	Semua lokasi menunjukkan peningkatan sebesar 50% atau lebih
<i>Little Women</i>	<i>Orchard House, Concord, Massachusetts</i>	Sebanyak 65% meningkat setelah perilisian
<i>Mission: Impossible 2</i>	<i>National Park in Sydney</i>	Meningkat sebanyak 200% di tahun 2000
<i>The Lord of the Rings</i>	<i>New Zealand</i>	Meningkat 10% setiap tahun sejak tahun 1998 hingga 2003 dari U.K.
<i>Pride and Prejudice</i>	<i>Lyme Park in Cheshire, U.K.</i>	Meningkat sebanyak 150% jumlah kunjungan
<i>Braveheart</i>	<i>Wallace Monument, Scotland</i>	Meningkat sebanyak 300% pasca perilisian
<i>Four Weddings and a Funeral</i>	<i>The Crown Hotel, Amersham, England</i>	<i>Fully booked</i> selama minimal 3 tahun
<i>Miami Vice</i>	<i>Miami</i>	Peningkatan 150% pengunjung German tahun 1985 hingga 1988
<i>Steel Magnolias</i>	<i>Lousiana</i>	Meningkat 48% setelah perilisian
<i>Troy</i>	<i>Canakkale, Turkey</i>	Meningkat 73% kunjungan wisata

*Sumber: Hudson and Ritchie, 2006*

Film bisa menjadi salah satu alat promosi yang efektif untuk merancang strategi pemasaran produk atau jasa di sektor pariwisata (Yudaninggar & Ajibulloh, 2019). Saat ini film banyak diminati oleh masyarakat sebagai media hiburan populer. Secara harfiah film adalah rangkaian gambar yang bergerak dan membentuk suatu jalan cerita. Film yang menarik banyak perhatian akan lebih memberikan kesan yang kuat di kalangan masyarakat, hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai penarik minat berkunjung wisatawan ke destinasi yang dijadikan sebagai latar tempat dari suatu film. Film berkekuatan untuk

mempengaruhi pikiran, imajinasi dan emosi untuk menimbulkan rasa keingintahuan yang tinggi kepada para wisatawan yang berpotensi supaya memutuskan untuk berwisata ke suatu destinasi (Yudaninggar & Ajibulloh, 2019).

Perkembangan teknologi dan semakin banyaknya platform dan media sosial yang digunakan masyarakat maka semakin luas juga informasi atau media yang dikonsumsi oleh masyarakat. Teknologi saat ini tidak hanya dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan industri pada sektor pariwisata (Nurdianisa et al., 2018). Netflix saat ini menjadi salah satu platform dan layanan streaming yang populer di masyarakat. Berbagai macam tayangan ditawarkan oleh platform Netflix seperti film, variety show, reality show, documenter, acara TV, anime, dan masih banyak lagi lainnya. Netflix merupakan layanan streaming berbayar yang telah mencapai sekitar 269,60 juta pelanggan secara global.

Gadis Kretek merupakan salah satu serial Netflix Indonesia yang cukup populer dikalangan masyarakat Indonesia. Serial original Netflix pertama di Indonesia ini rilis secara resmi pada tanggal 2 November 2023 dan sudah ditonton sebanyak 1,6 juta kali dalam rentan waktu seminggu terhitung dari tanggal 6 November hingga 12 November 2023 (Wardani, 2023). Serial yang dibintangi oleh Dian Sastro dan Ario Bayu ini bahkan menempati peringkat Top 10 di platform Netflix secara global dengan kategori serial *Non-English* dan berada di peringkat teratas selama dua minggu berturut-turut di Indonesia. Berlatar tempatkan di Museum Kretek Kudus, Rumah Residen Kedu Magelang, The Sultan Hotel dan Residence di Jakarta, Los Mbako Menden Klaten, Stasiun Tuntang di Semarang, dan tempat lainnya. Latar tempat dari serial ini banyak diambil di daerah Jawa Tengah, salah satu yang banyak menarik perhatian adalah Museum Kretek.

**Tabel 1.2 Data Jumlah Kunjungan Museum Kretek Kudus 2023**

Bulan	Jumlah Kunjungan	Satuan
Mei	4.800	Orang
Juni	5.927	Orang
Juli	4.724	Orang
Agustus	2.347	Orang
September	4.806	Orang

*Sumber: Open Data Kabupaten Kudus*

Museum Kretek Kudus merupakan salah satu destinasi wisata yang kurang dikenali di masyarakat luas. Museum Kretek terletak di Desa Getas Pejaten, Jawa Tengah. Museum Kretek satu-satunya di Indonesia ini didirikan pada tanggal 03 Oktober 1986. Tingkat kunjungan Museum Kretek Kudus pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis dikarenakan pandemi Covid-19 namun pasca pandemi pada tahun 2022 dalam pemulihannya jumlah kunjungan terus mengalami fluktuatif namun tingkat kunjungan masih terhitung rendah dibandingkan sebelum pandemi bahkan pada bulan Agustus tahun 2023 jumlah kunjungan dalam sebulan hanya mencapai angka 2.347 jumlah yang cukup jauh dibandingkan dengan bulan-bulan sebelumnya.

Setelah perilisan serial Gadis Kretek Museum Kretek mulai dikenali oleh masyarakat secara luas. Sudarman Kepala UPT Museum Kretek mengatakan bahwa jumlah kunjungan akhir pekan bisa mencapai 200 per harinya yang sebelumnya hanya berjumlah sekitar 40 orang (Tashandra, 2023). Hal ini merupakan sebagai salah satu bentuk tahap meningkatkan jumlah kunjungan kembali. Fenomena ini sering disebut sebagai fenomena dari *film-induced tourism*.

Selain itu fenomena *film-induced tourism* pun dapat dilihat salah satunya pada negara Korea Selatan. Saat ini popularitas drama korea di berbagai negara dapat disebut memberikan dampak positif pada pariwisata Korea Selatan. Banyak turis asing ingin mengunjungi Korea Selatan sebagai destinasi wisata. Bahari (2023) menjelaskan bahwa pariwisata Korea telah sukses meningkatkan

jumlah kunjungan turis mancanegara termasuk wisatawan dari Indonesia yg berkunjung karena ingin melihat langsung lokasi syuting dari drama korea yang telah ditonton dan ingin menyaksikan konser musik K-pop, dan berdasarkan data dari CNBC Indonesia pada Tahun 2023 merilis data wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Korea Selatan berjumlah sekitar 220.000 wisatawan, dan pada tahun 2024 ditargetkan menjadi 300.000 wisatawan. Melalui *Korean Wave* ini Korea Selatan sukses meningkatkan sektor pariwisata dan menjadi salah satu pilar devisa negara.

Pada tanggal 22 Februari 2024 film *Exhuma* yang berasal dari Korea Selatan dirilis di bioskop Korea Selatan dan mendapatkan antusias penonton yang luar biasa dengan jumlah kumulatif sebanyak 11.569.310 penonton terhitung hingga 13 April 2024. Antusias penonton terjadi tidak hanya di negeri asal film tersebut namun di negara lainnya juga salah satunya di Indonesia. Film ini tayang sejak tanggal 28 Februari 2024 di bioskop Indonesia dan telah mencapai 2 juta penonton pada hari ke-23 penayangan film tersebut di Indonesia. Hutan Ahopsan merupakan salah satu lokasi syuting dari film *Exhuma*. Selain itu hutan milik pribadi ini sebelumnya juga dijadikan sebagai lokasi syuting dari beberapa korea drama populer seperti *The King: Eternal Monarch*, *100 Days My Prince*, dan *Moon Lovers: Scarlet Heart Ryeo*. Hutan ini pun banyak diminati para pengunjung, namun dikarenakan untuk menjaga kelestarian alam maka diberlakukan pembatasan jumlah orang untuk masuk dalam wilayah hutan ini setiap jamnya.

Berdasarkan kedua fenomena di atas adapun tujuan dari penelitian ini adalah melakukan penelitian terhadap “Analisis Hubungan *Film-Induced Tourism* dengan Minat Berkunjung Wisatawan (Studi Pada Serial *Gadis Kretek* dan Film *Exhuma*)”. Survei dilakukan pada penonton yang telah menonton Serial *Gadis Kretek* dan film *Exhuma*.

## B. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat *film-induced tourism* pada penonton serial Gadis Kretek?
- 2) Bagaimana tingkat *film-induced tourism* pada penonton film Exhuma?
- 3) Bagaimana tingkat minat berkunjung penonton serial Gadis Kretek ke Museum Kretek Kudus?
- 4) Bagaimana tingkat minat berkunjung penonton film Exhuma ke Hutan Ahopsan Korea Selatan?
- 5) Bagaimana hubungan *film-induced tourism* serial Gadis Kretek terhadap minat berkunjung wisatawan ke Museum Kretek Kudus?
- 6) Bagaimana hubungan *film-induced tourism* Exhuma terhadap minat berkunjung wisatawan ke Hutan Ahopsan Korea Selatan?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Menganalisis tingkat *film-induced tourism* pada penonton serial Gadis Kretek.
- 2) Menganalisis tingkat *film-induced tourism* pada penonton film Exhuma.
- 3) Menganalisis tingkat minat berkunjung penonton serial Gadis Kretek ke Museum Kretek Kudus.
- 4) Menganalisis tingkat minat berkunjung penonton film Exhuma ke Hutan Ahopsan Korea Selatan.
- 5) Menganalisis hubungan *film-induced tourism* serial Gadis Kretek terhadap minat berkunjung wisatawan ke Museum Kretek Kudus.

- 6) Menganalisis hubungan *film-induced tourism* Exhuma terhadap minat berkunjung wisatawan ke Hutan Ahopsan Korea Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

- 1) Akademis

Penulis berharap melalui studi ini dapat ikut serta dalam pengembangan ilmu pariwisata terutama pengkajian dalam pemahaman mengenai dampak *film-induced tourism* pada minat berkunjung.

- 2) Praktis

Melalui penelitian ini harapannya mampu menjadi referensi terhadap Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus maupun pada pariwisata Indonesia untuk kedepannya mengenai implementasi *film-induced tourism* sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan sektor pariwisata Indonesia.